

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MODEL SNOWBALL THROWING

Siti Nurhanah *¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia

sitinurhanah203@gmail.com

Tauhid Mubarok

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia

tauhidmubarok@gmail.com

Abstract

The writing of this article is motivated by the behavior and interest of students during learning which is still low and tends to be reluctant to pay attention to the material given by the teacher. Therefore, the researcher raised the title of the snowball trowing method. The snowball trowing method is a snowball throwing method. The purpose of this observation is to understand and describe the effectiveness of the snowball throwing method in PAI lessons in grade VI SDN Kluwut 02. The method carried out in this observation is qualitative with a descriptive approach. The target of this field observation activity is Class VI students of SDN Kluwut 02 with a form of descriptive qualitative research, where research decisions are displayed in a descriptive narrative format. This observation community is all grade VI students of SDN Kluwut 02. The method of data collection is carried out using studies, interviews, and documentation. The combined data is raised. The results of this observation state that learning by applying the snowball trowing method can foster the behavior and learning desire of elementary school students. The use of the snowball trowing method makes learning more interesting and feels different before and after using the media. The atmosphere of the learning process makes it more comfortable and makes students more involved during the lesson. Thus learning activities are carried out in a quality manner and learning effectiveness is intertwined and achieved.

Keywords: Effectiveness, Learning PAI, Snowball Throwing Method.

Abstrak

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh perilaku dan ketertarikan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran yang masih rendah dan cenderung enggan memperhatikan pembicaraan materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, peneliti mengangkat judul mengenai metode snowball trowing. Metode snowball trowing adalah metode melempar bola salju. Tujuan observasi ini adalah untuk mengerti dan mendeskripsikan keefektifan metode melempar bola salju pada pelajaran PAI di kelas VI SDN Kluwut 02. Metode yang dilakukan dalam observasi ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sasaran pada kegiatan observasi lapangan ini adalah peserta didik Kelas VI SDN Kluwut 02 dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif, dimana keputusan penelitian

¹ Korespondensi Penulis.

ditampilkan dalam format narasi deskriptif. Komunitas observasi ini yaitu semua siswa Kelas VI SDN Kluwut 02. Cara pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan cara pengkajian, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digabungkan tersebut diangkat sebagai petunjuk dalam rencana untuk mendapat penjelasan yang luas dan menyeluruh terkait masalah yang dicermati dan untuk memperoleh hasil bahwa cara snow bowling yang dimanfaatkan sebagai cara untuk dapat mengefektifkan pelajaran PAI dan memberikan akibat baik. Hasil observasi ini menyatakan bahwa pembelajaran dengan mengaplikasikan cara snowball trowing dapat menumbuhkan perilaku dan keinginan belajar peserta didik sekolah dasar. Penggunaan metode snowball trowing membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan terasa berbeda sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut. Suasana proses pembelajaran membuat lebih bertambah nyaman dan membuat siswa kian terlibat selama pelajaran berlangsung. Dengan demikian kegiatan pembelajaran terlaksana secara bermutu dan efektifitas pembelajaran terjalin dan tercapai.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembelajaran Pai, Metode Snow bowling.

PENDAHULUAN

Rangkaian pendidikan yang amat lambat berlaku dalam globe pendidikan islam, dimana apresiasi peserta didik terhadap agama Islam masih rendah. Pendidikan islam menjunjung tinggi hak asasi mahluk hidup, mengatasi penganiayaan dan merebut hak orang lain. Agama menjaga kehidupan dunia dari ancaman teknologi serta perkembangan ilmu pengetahuan. Sebab ilmu kebijaksanaan dan teknologi selain sebagai sarana peningkatan, serta merupakan sarana untuk menghancurkan manusia. Maka dari itu, pembelajaran pai mengembangkan siswa untuk mengimani kepada Tuhan, mencintai-Nya, taat kepada-Nya dan menjadi pribadi yang mulia. Sebab, siswa khususnya di kelas dasar memperoleh tingkahlaku mulia melewati pengalaman, perilaku dan kebiasaan yang mengembangkan budipekerti di kemudian hari.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap agama Islam disebabkan oleh banyak faktor, karena proses belajar pendidikan Islam biasanya sekedar menekankan pada faktor kepandaian saja dan tidak mengamati aspek efisien dan cara bergerak. Hasil belajar terpengaruh oleh dua segi yaitu segi dalam dan segi luar. faktor internal, adalah Faktor-faktor yang dilalui dan diresapi peserta didik yang mempengaruhi proses dan output belajar adalah: sikap belajar, keinginan belajar dan inspirasi, fokus belajar, ketangguhan mengerjakan materi pembelajaran, ketangguhan mencatat keputusan belajar, ketangguhan menganalisis yang direkam, hasil belajar, ketangguhan mencapai atau menunjukkan keputusan belajar, rasa kukuh siswa, kecerdasan dan prestasi akademik, serta kerutinan belajar. Namun, aspek eksternal termasuk misalnya guru seperti pembina pembelajaran, prasarana dan wilayah pembelajaran, kebijaksanaan penilaian, area sosial peserta didik di area sekolah dan rumah, serta program sekolah. Pendidikan Islam juga dinilai seragam karena pendidik membimbing dengan model yang sepadan yaitu model ceramah sehingga siswa merasa bosan. Aktivitas guru

sebagai siswa didominasi oleh penggunaan metode ceramah satu arah, dimana siswa tidak begitu fokus dalam menangkap bimbingan pendidikan Islam.

Untuk melewati persoalan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Banyak faktor dalam proses membimbing yang mempengaruhi keefektifan suatu pembelajaran antara lain program, daya tanggap, kehadiran pendidik, partisipasi siswa dan hasil belajar, salah satu faktor yang dominan adalah guru sebagai pelatih pembelajaran. Guru harus mampu memberikan keterampilan, meningkatkan efektivitas pengajaran PAI, agar belajar mengajar lebih memikat dan mengasyikan. Agar proses pembelajaran lebih menarik, pendidik harus mampu mewujudkan keadaan belajar mengajar yang efektif. Keadaan pembelajaran yang efektif antara lain dapat menetapkan keberhasilan akademik peserta didik, Partisipasi aktif peserta didik, membangkitkan keinginan dan pandangan siswa, menghidupkan motivasi siswa, dasar karakteristik dan pembuktian dalam mengajar.

Partisipasi giat peserta didik dalam belajar PAI dapat dilaksanakan melalui metode pembelajaran yang menggembirakan. Model pembelajaran menggembirakan bukan hanya bersifat tradisional seperti metode ceramah, percakapan, pemecahan masalah atau model pembelajaran yang kerap dilakukan guru yaitu puzzle. Guru dapat menggunakan banyak model pembelajaran supaya pembelajaran menjadi menggembirakan dan siswa responsif terhadap pembelajaran, namun hanya beberapa pendidik yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Metode pengajaran yang sebaiknya diterapkan oleh guru muslim adalah kolaboratif yaitu berkelompok. Hal ini memungkinkan komunikasi terbuka dan interaksi efektif antar anggota tim.

Salah satu contoh metode pengajaran responsif adalah penggunaan model pembelajaran lempar bola salju yang memberikan keterampilan dan efektivitas dalam pembelajaran Pai. Metode belajar mengajar snowball merupakan model pembelajaran yang diinginkan dapat memikat minat siswa terhadap pelajaran Islam dan dipergunakan untuk menyampaikan apresiasi kepada siswa terhadap materi yang susah serta mengerti sepanjang pemahaman dan kemampuan siswa terhadap pelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran melempar bola salju memberikan apresiasi konseptual terhadap materi. Selain membagikan apresiasi terhadap materi, metode pembelajaran bola salju juga mendidik peserta didik untuk makin mudah menerima teman dalam kelompoknya. Hal ini bersamaan dengan pemberitahuan Rasyid, peserta didik dapat menanyakan kepada pemimpin kelompok atau teman sebaya tidak ada rasa sipu, peserta didik mahir dalam membuat soal-soal dan menanggapi soal sehingga peserta didik lebih mengetahui tentang pelajaran yang dibimbing. Peserta didik dapat mempertanyakan kepada pemimpin kelompok dan teman lainnya tanpa rasa malu, siswa dilatih untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan sehingga peserta didik lebih memahami materi yang dipelajarinya. Hal ini dapat membuat siswa berpikir serius, memunculkan ide-ide dan kemampuan

mengambil informasi, yang hanya memerlukan dorongan metode pengajaran yang diimplementasikan.(Rahman, t.t.)

Meneliti topik ini amat menarik. Pada awalnya terdapat sejumlah temuan penelitian jurnal yang peneliti deskripsi pada bab ini. Menurut Luthfi Aprizal, implementasi metode pembelajaran kooperatif seperti melempar bola salju membuat siswa lebih percaya diri mengemukakan anggapan atau berpendapat. Pengenalan model pembelajaran melempar bola salju juga dapat menaikkan inspirasi siswa dan mengecilkan dominasi peserta didik tertentu dalam berlangsungnya pembelajaran. Namun pendapat Geri Taofiq N, menggunakan metode pembelajaran Snowball dapat menaikkan ketentuan belajar siswa dan mendukung siswa lebih memperoleh materi sejarah serta menghilangkan rasa bosan.

Dari pemaparan hasil observasi di atas, bermanfaat untuk dianjurkan untuk memperlihatkan bahwa memang terdapat penelitian-penelitian para pengkaji terdahulu yang berkaitan dengan problem pelajaran pendidikan agama Islam. Mengkaji keefektifan pelajaran PAI dengan model melempar bola salju penting dilaksanakan agar pembelajaran PAI dapat disampaikan secara menarik dan tidak seragam. Bahkan penelitian ini terbatas untuk dilakukan, sebaliknya bisa dikemukakan jarang ada yang melakukan penelitian. Selain itu, mengenai studi kasus “pengaruh pembelajaran agama islam dengan Metode Snowball Throwing” di SD Negeri 02 Kluwut, sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang melaksanakan penelitian mengenai topik tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti melakukan observasi ini.

Berlandaskan tumpuan penelitian inilah, pengamat ingin memahami makin lanjut mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode snowball trowing. Apakah bimbingan akan lebih efektif kalau menggunakan media berbasis lemparan bola salju atau tidak. Disinilah peneliti terkesan untk mengerjakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pendidikan Pai dengan Menggunakan Model snowball trowing.

METODE PENELITIAN

Jenis observasi yang pengkaji pakai adalah observasi kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data keefektifan pembelajaran PAI dengan model lempar bola salju, peneliti menganalisis secara kualitatif unsur-unsur pokok yang akan ditemukan menurut pokok permasalahan, tujuan penelitian, dan kegunaannya. Bertujuan untuk mendeskripsikan dan merangkum dalam masyarakat berbagai kondisi realitas sosial, situasi berbeda, atau fenomena berbeda yang menjadi subjek observari, dan memunculkan fakta tersebut sebagai ciri, kualitas, jenis, petunjuk, atau penjelasan yang akan dicoba.(Septianingsih, 2021)

Untuk mempelajari keadaan tempat alamiah digunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti sebagai perangkat utama, cara dokumentasi digabungkan, dan menyelidiki data berkarakter induktif. Metode deskriptif adalah mencari kejadian nyata

dengan penafsiran yang benar. Penelitian deskriptif ini dilaksanakan untuk memungkinkan peneliti menggambarkan apa yang benar tentang suatu variabel, fenomena, atau situasi, dari pada menguji hipotesis. Data didapat melewati observasi proses pendidikan di SD Negeri Kluwut 02 kelas VI. Sedangkan teknik penelitian, interviu, dan dokumentasi dipergunakan untuk pengumpulan bukti dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berfungsi sebagai acuan untuk memahami masalah yang diteliti secara intensif dan komprehensif. Asal usul bukti dalam penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik. Data pendidik didapatkan dari keputusan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, sedangkan siswa didapatkan dari hasil penelitian, interviu dan tes langsung pada saat proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas Pembelajaran PAI

a. Efektivitas Pembelajaran PAI

1) Pengertian Efektivitas

Efektifitas berasal dari kata "efektif" yang berarti efisien. Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, pengaruh yaitu menyatakan afirmatif dalam hal tercapai tidaknya tujuan. Semakin dekat hasilnya dengan tujuan, semakin efektif. Dengan kata lain, efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan tercapai. Suatu upaya dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuannya secara optimal. Oleh karena itu, efektivitas menyatakan keberhasilan, berhasil atau gagal tujuan yang telah ditetapkan. Hasil yang tercapai tujuan yaitu efektivitasnya banyak, dan hasil yang renggang dari tujuan berarti efektivitas rendah.(Bararah, 2017)

2) Kompetensi Efektivitas Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran banyak aspek yang berpengaruh keberhasilan pembelajaran, seperti kurikulum, daya serap, kehadiran pendidik, kehadiran peserta didik, dan keberhasilan pembelajaran.

a) Kurikulum

Kata kurikulum bermula dari bahasa Latin, berasal dari kata cuciculum yang berarti "lintasan lari atau lintasan balap, terutama lintasan balap kereta", dan kata Perancis kurir yang berarti "berlari". Istilah ini kemudian dipergunakan untuk rangkaian "mata kuliah" atau bahan ajaran yang harus dicapai untuk memperoleh identitas atau diploma. Smith memberikan penekanan khusus pada aspek sosial, yaitu pendidikan anak-anak sebagai anggota masyarakat, memandang kurikulum sebagai "seperangkat pengalaman potensial yang melatih anak-anak dan remaja dalam cara berpikir dan berperilaku dalam kaitannya dengan kelompok". Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwasannya kurikulum memuat banyak

mata pelajaran yang harus dicapai atau diakhiri siswa untuk mendapatkan Ijazah. (Ahid, 2014)

b) Daya Serap

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, daya serap adalah daya serap manusia atau suatu pencapaian dalam memahami. Daya tangkap disini merujuk pada kemahiran siswa dalam mengasimilasi atau menguasai isi/mata pelajaran yang dipelajari sesuai dengan materi pelajaran, yang mencakup sebagai berikut:

1) Efektifitas kurikulum Pendidikan Agama Islam

Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam adalah pengajaran yang membahas Materi Pendidikan Agama Islam, meliputi seluruh unsurnya, termasuk prosedur yang digunakan, sehingga pelajar dapat meluaskan potensi menangkap kehidupan keseharian melewati penghayatan dan pengamalan, dijelaskan sebagai poros pembelajaran dari Materi Alquran dan Hadits, Aqidah, Aqraql Karimah, Fiqih, tareh Islam.

2) Daya Serap Terhadap Materi Pelajaran

Kapasitas daya tangkap mengacu pada sepanjang mana siswa memahami topik yang diajarkan guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Banyak pula faktor yang mengakibatkan pemahaman tersebut, seperti keinginan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama, kalangan yang mendukung, bahkan pendidik yang ramah terhadap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama.

3) Evaluasi Hasil Belajar

Tindak lanjut dari serangkaian kegiatan pembelajaran. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami dan menyerap konten yang diajarkan gurunya saat menyelesaikan tugas pembelajaran di kelas. Aktibvitas penilaian ini tentunya akan menjadi dasar baik bagi guru maupun peserta didik, sehingga tampak jelas kelemahan yang ada serta menjadi barometer dan pembaharuan untuk kelak kemudian.

3) Presensi Guru dan Murid

Pendidik merupakan orang yang sangat mempengaruhi dalam suatu sekolah dan harus mampu membimbing siswa serta membagikan contoh yang baik. Guru yang tidak datang menyampaikan ajaran akan memberikan efek buruk bagi siswa, dan siswa akan meniru cara pemimpin. Secara matematis, dalam memberikan bahan ajar, guru sekolah sebaiknya memperbanyak perjumpaan sesuai rencana yang telah ditetapkan, atau dalam persentase tertentu pendidik harus sering melakukan kontak secara langsung dengan peserta didik.

4) Prestasi Belajar

Secara bahasa, prestasi yaitu suatu dampak yang dicapai (oleh sesuatu yang dilakukan atau dilaksanakan). Menurut Murai, prestasi adalah tentang mengatasi rintangan, menunjukkan kekuatan, dan berusaha melakukan hal-hal sulit dengan sebaik-baiknya secepat mungkin. Di sisi lain, bapak Abdul Kohar menyatakan bahwa prestasi yaitu sesuatu yang dapat diwujudkan melalui kerja dan merupakan hasil menyenangkan yang dicapai melalui ketekunan dalam bekerja. Selain itu, Djamarah juga mengartikan kinerja sebagai hasil aktifitas yang dilakukan baik secara sendirian maupun kelompok.

Oleh karena itu, kinerja adalah sesuatu yang dicapai melalui suatu cara menangani, bekerja, atau berlatih dengan baik yang dilaksanakan oleh seorang perorangan atau kelompok. Belajar adalah hal yang sangat fundamental dalam aktivitas manusia, dan manusia selalu belajar, terus menerus dan dimana saja. Tidak ada batas untuk belajar dan orang-orang didorong untuk belajar sepanjang hayat mereka.

2. Metode Snowball Trowing

a. Metode Snowball Trowing

Model atau cara lempar bola salju secara etimologis adalah “snowball” yang berarti bola salju dan “throwing” yang berarti dilempar. Menurut Saminant, “Metode pembelajaran lempar bola salju disebut juga dengan metode pembelajaran menggelindingkan bola salju.” Terdiri dari serangkaian penyajian materi pendidikan. Pemimpin kembali ke asal kelompoknya dan melanjutkan memberi penjelasan kepada anggotanya apa yang telah diberikan pendidik. Setiap siswa akan diserahkan selembar kertas untuk mencatat soal apa pun yang mereka miliki tentang apa yang telah dijelaskan oleh ketua kelompok.

Penggunaan model pembelajaran snowball trowing adalah salah satu bentuk penerapan proses belajar mengajar bermakna pada mata pelajaran PAI, dan melalui metode pembelajaran bola salju siswa diintegrasikan secara komprehensif pada kedua bagian fisik tersebut. Rangkaian kegiatan dengan metode lempar bola salju mencerminkan sistem Tandur, yaitu: pertumbuhan (mendapatkan perhatian), pengalaman (menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dipelajari), penamaan (meringkas materi), demonstrasi (melempar bola salju), dan pengulangan (menjelaskan materi sambil merangkumnya, mempelajari) dan Perayaan (Manfaat Anggota). Pada pembelajaran dengan metode lempar bola salju digunakan tiga aplikasi pembelajaran: Pengetahuan dibangun secara bertahap dan hasilnya diperluas melalui pengalaman hidup dalam situasi terbatas (konstruktivisme).

Di sana, tidak ada harapan akan pengetahuan atau keterampilan yang akan diperoleh siswa. Hasilnya boleh jadi merupakan hasil hafalan sekumpulan

fakta, namun hasilnya selalu diawali dengan mencari tahu sendiri ilmu apa yang dimiliki orang tersebut (investigasi), “bertanya” (interogasi), dan mengajukan pertanyaan, dimulai dari situ. Peserta didik dapat mencari informasi, mengkonfirmasi apa yang telah mereka ketahui, dan fokus pada faktor yang masih belum diketahui. Pembelajaran snowball mengutamakan rencana perolehan dan penggalian pengetahuan dibandingkan berapa banyak peserta didik yang mencapai dan mempertahankan pengetahuan tersebut.(Putra & Zikri, 2020)

a. Tujuan dan Kegunaan Metode Snowball Trowing, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran
2. Meningkatkan keterampilan interaksi
3. Meningkatkan kerukunan peserta didik
4. Keterampilan merumuskan dan menjawab pertanyaan
5. Meningkatkan prestasi belajar

b. Langkah-Langkah Metode Snowball Trowing

1. Pendidik membimbing bahan ajar yang disajikannya sepadan dengan keterampilan dasar yang ingin diraih.
2. Pendidik membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan mengundang pemimpin kelompok untuk menjelaskan bahan ajar.
3. Setiap pemimpin kelompok kembali ke kelompoknya dan memberi penjelasan kepada temannya apa yang telah disampaikan pendidik.
4. Selanjutnya setiap peserta didik diberikan kertas soal yang di dalamnya mereka dapat menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki tentang apa yang telah diberikan penjelasan oleh pemimpin kelompok.
5. Selanjutnya bentuk kertas yang bermuatan soal dijadikan seperti bola dan lemparkan dari siswa satu ke peserta didik lainnya selama \pm 15 menit.
6. Sesudah menerima bola/soal, siswa diberi kesempatan secara bergiliran menjawab soal yang ditulis pada kertas berbentuk bola tersebut. Hal ini berlanjut hingga tiba giliran semua orang untuk menjawab pertanyaan.
7. Selanjutnya guru mendiskusikan apa yang telah dibicarakan dengan siswa dan menarik kesimpulan.(Wulandari, t.t.)

b. Hasil Analisis Efektivitas Pembelajaran Pai Menggunakan Metode Snowball Trowing

Lokasi penelitian ini yaitu di SDN Kluwut 02. Keputusan dari penelitian ini yaitu pembelajaran pai. Untuk memahami dampak pembelajaran Pai dengan memakai metode Snowball Trowing di Kelas VI SDN Kluwut 02, penulis telah melakukan tes secara langsung kepada seluruh peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan memakai metode snowball Trowing. , tes awalan (Pretest) untuk melihat hasil belajar (kemahiran awal) siswa dalam mengetahui bahan ajar setelah dibangun kegiatan pembelajaran dengan

memakai metode ceramah, bahan ajar yang diujikan adalah tentang materi Pendidikan Agama Islam. Tes kedua dilakukan untuk mengetahui keefektifan, pemahaman dan pencapaian dalam belajar peserta didik dengan menggunakan model snowball trowing. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa pada saat memakai metode ceramah siswa yang memahami materi tersebut hanya beberapa bagian siswa serta penjelasan pendidik pun hanya searah saja, tidak mengikutsertakan siswa untuk berkomunikasi atau berdiskusi, berbeda dengan menggunakan metode pengajaran snowball trowing siswa dapat lebih aktif dalam komunikasi, berdiskusi, berkolaborasi dan pendidik bisa menjelaskan dan berkomunikasi secara keseluruhan kepada peserta didik sehingga meningkatkan pemahaman suatu materi pembelajaran yang diajarkan tersebut sehingga siswa dapat mencapai pemahaman materi dengan optimal.(Amalia & Ibrahim, 2017)

Dari rangkaian kegiatan pembelajaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran pai yang dilaksanakan di kelas VI SDN Kluwut 02 terdapat keefektifan dalam proses pembelajaran serta konsisten dengan strategi pembelajaran menggunakan metode lempar bola salju. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mendorong berkembangnya kemampuan komunikasi siswa dan kemampuan merumuskan tanya jawab, meningkatkan kesadaran dan pemahaman, meningkatkan kesejahteraan siswa serta hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama Islam. Guru juga lebih banyak mendengarkan siswa sehingga dapat berinteraksi, berdiskusi, berdebat, dan berkolaborasi.

Hasil penelitian efektivitas pembelajaran PAI dengan model snowball di SDN Kluwut 02 terdapat keefektifan dengan didasarkan pada teori kondisi pembelajaran efektif yaitu teori kolaborasi, kemampuan komunikasi, dan kemampuan tanya jawab siswa mengalami peningkatan kemampuan belajar atau efektif. Pendidikan yang efektif yaitu belajar mengajar yang peserta didik dapat belajar dengan gampang, gembira, dan mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diinginkan. Proses belajar mengajar yang efektif yaitu suatu cara yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang bermutu, memerlukan partisipasi dan evaluasi siswa secara intensif.(Putra & Zikri, 2020)

Hal ini dikarenakan pada saat pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan metode lempar bola salju, setiap siklus mempunyai teman dan tugas yang berbeda-beda, sehingga siswa berusaha menyelesaikan tugas sesuai kelompoknya tanpa merasa malu dengan teman sebayanya. Para siswa juga telah meningkatkan kemampuan komunikasinya dengan berlatih menjelaskan dan menjawab soal-soal, namun terkadang mereka masih memakai bahasa keseharian. Faktor berpikir kritis dan kreatif peserta didik akan ditakar melalui ujian tertulis dan soal pada pembelajaran pendidikan agama Islam dengan

lempar bola salju. Strategi penggunaan metode lempar bola salju pada siswa kelas VI SDN Kluwut 02 meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan tanya jawab siswa, meningkatkan kesadaran dan pemahaman, dan meningkatkan kesejahteraan siswa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Snowball Trowing

a. Kelebihan metode snowball trowing

1. keadaan pendidikan yang ceria karena siswa senang bermain dan melemparkan bola kertas kepada peserta didik lain.
2. Pelajar diberi waktu untuk meluaskan kemahiran berpikirnya dengan diberikan waktu bertanya dan mengkomunikasikannya kepada siswa lain.
3. Siswa tidak pernah tahu pertanyaan apa yang akan ditanyakan temannya, jadi persiapkan mereka untuk berbagai kemungkinan.
4. Siswa berpartisipasi giat dalam proses pembelajaran.
5. Guru tidak perlu membikin media karena pelajar terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
6. Pendidikan lebih aktif.
7. Tiga faktor yang dapat dicapai yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Kekurangan metode snowball trowing

1. Sangat bergantung pada kemahiran siswa dalam mengerti isi, sehingga peserta didik hanya akan mampu menguasai sebagian kecil dari isi yang dikuasainya. Hal ini juga terlihat pada soal-soal siswa, namun biasanya hanya berkaitan dengan apa yang telah dijelaskan atau mirip dengan contoh soal.
2. Pemimpin kelompok yang tidak dapat memberikan penjelasan sesuatu dengan baik menimbulkan kendala bagi anggota lain dalam memahami isi pelajaran, sehingga siswa menghabiskan banyak waktu untuk mendiskusikan isi pelajaran.(Arina & Negeri, 2020)

KESIMPULAN

Dari tujuan dan permasalahan penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDN Kluwut 02 menggunakan strategi pembelajaran metode lempar bola salju terdapat keefektifan dalam pembelajaran berlangsung dan mendapatkan dampak kecapaian siswa tinggi dalam belajar hal ini karena pada penggunaan model snowball trowing dapat mendorong berkembangnya keterampilan komunikasi siswa dan kemampuan menyusun pertanyaan dan jawaban, meningkatkan kesadaran dan pemahaman, meningkatkan kesejahteraan siswa serta hasil belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama Islam. Guru juga lebih mendengarkan siswa dan membiarkan siswa

berinteraksi, berdiskusi, berdebat, dan berkolaborasi. Temuan efektivitas pembelajaran PAI dengan model snowball didasarkan pada teori kondisi pembelajaran efektif, yaitu kolaborasi siswa, kemampuan komunikasi, dan kemampuan tanya jawab yang meningkatkan dan efektivitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. (2014). Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 12.
- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 98–107.
- Arina, S., & Negeri, S. (2020). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Kelas III.
- Bararah, I. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. 7.
- Fethullah, G. (t.t.). *Education from cradle to grave—Fethullah Gülen’s Official Web Site*. Diambil 28 Mei 2019.
- Fifi, N. (2015). *Model Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak dan Muallimin Muallimat Yogyakarta [Doctoral, UIN Sunan Kalijaga]*.
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Ma`arif, M. A., & Kartiko, A. (2018). Fenomenologi Hukuman di Pesantren: Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik. *Nadwa*, 12(1), 181–196.
- Putra, R. A., & Zikri, A. (2020). PENGARUH MODEL SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. 4(2).
- Rahman, A. (t.t.). Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Pada SDN No. 1 Pantolobete. 5(4).
- Septianingsih, I. (2021). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Model Snowball Throwing Materi Kisah Nabi Muhammad SAW Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Buton Tengah. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 209–213.
- Wulandari, K. (t.t.). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MODEL SNOWBALL THROWING.